**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Pada bab 1 ini akan diuraikan mengenai a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

1. **Konteks Penelitian**

Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa *“*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*”*

Terdapat kata kreatif dalam undang-undang tersebut yang artinya selain memiliki ilmu dan berperilaku baik, peserta didik juga diharapkan menjadi pribadi yang kreatif. Kreatif bisa diartikan ketika peserta didik mampu membuat suatu hal dengan kemampuan otak kanan. Banyak diantara peserta didik yang unggul saat mengingat dan menjawab soal, namun lemah saat diuji kreativitasnya. Masalah tersebut mengharuskan pendidik untuk membuat perangkat pembelajaran yang menarik supaya peserta didik mampu mempraktikkan apa yang telah diajarkan. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai.

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi, seyogyanya diringi dengan tambahnya kreativitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Kreatif dapat dilakukan dalam berbagai cara. Salah satu contohnya dengan berinovasi berkaitan dengan instrumen pembelajaran seperti media pembelajaran. Tidak sedikit guru yang hanya menggunakan media pembelajaran yang itu-itu saja. Media yang dimaksud adalah media yang menunjang pemahaman siswa terkait dengan materi. Biasanya guru hanya menggunkan media pada umumnya seperti teks contoh teks drama saat pembelajaran drama, teks eksposisi dalam pembelajaran eksposisi, teks prosedur saat pembelajaran teks prosedur, dan lain sebagainya. Oleh sebeb itu perlu adanya inovasi lain terkait media pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang banyak menggunakan kemamupan kreativitas adalah teks anekdot. Teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Teks anekdot mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Kejadian nyata ini kemudian dijadikan dasar cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan yang mengandung pesan-pesan kehidupan Siswa harus menggali kreativitasannya untuk menyajikan teks anekdot yang lucu dan memiliki pesan-pesan kehidupan.

Meme dipilih sebagai salah satu media yang mampu membantu proses kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Meme sering kali muncul di internet yang berisi ide, perilaku, atau gaya yang disajikan secara lucu dan sering kali dipelesetkan. Seperti contoh ada sebuah gambar menteri kelautan Ibu Susi dengan tulisan “Itu yang semester tua gak lulus-lulus. Tenggelamkan!” Meme tersebut berisi tentang sindiran terhadap mahasiswa semester akhir yang tidak segera lulus dengan menggunakan kata-kata yang sering diucapkan Bu Susi yaitu “Tenggelamkan.” Diantara teks anekdot dan meme jelas memiliki hubungan. Keduanya sama-sama memerlukan kreativitas untuk membuatnya.

Antara teks anekdot dan meme memiliki hubungan yang membuat meme dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran teks anekdot. Keduanya syarat akan kreativitas. Baik teks anekdot maupun meme harus kreatif memilih kata maupun menyusun kalimat supaya pesan atau ide dapat tersampaikan. Secara struktur pun keduanya tidak jauh berbeda. Meme pada dasarnya membangun abstraksi dan orientasi secara umum yang kemudian dipatahkan menggunakan bahasa yang pas. Begitu juga teks anekdot. Baik berupa percakapan maupun cerita, keduanya sama-sama membangun opini umum yang kemudian dipatahkan untuk menyampaikan pesan yang dimaksud.

Pada era modern ini, internet seakan-akan menjadi kebutuhan primer masyarakat Indonesia. Lini kehidupan seperti pendidikan, ekonomi, sosial budaya semua menggunakan internet. Tentu saja internet bagaikan ‘pisau bermata dua’ yang bisa saja menjadi keuntungan bagi penggunanya atau bisa juga menjadi kerugian. Tingginya penyebaran berita *hoax*, *cybercrime,* konten pornografi merupakan bukti bahwa masyarakat Indonesia masih tergolong sebagai masyarakat yang kurang bijak menggunkan internet.

Wajah lain dari masyarakat Indonesia dalam menggunakan internet adalah tidak sedikitnya masyarakat yang kreatif. Ramainya toko daring, ojek daring, munculnya konten kreator hebat di media sosial merupakan bukti bahwa masyarakat Indonesia juga mampu menggunakan internet secara baik bahkan menjadi keuntungan untuk mereka.

Pendidikan juga tidak mau kalah dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi di era saat ini. Seperti contohnya adalah Ujian Nasional Berbasis Komputer yang sudah beberapat tahun dilaksanakan oleh pemerintah. Kurikulum 2013 pun didesain untuk menghadapi perkembangan teknologi dan informasi. Munculnya bimbingan belajar daring juga termasuk bukti. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas juga sudah banyak yang memanfaatkan internet.

1. **Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran teks anekdot dengan media meme pada siswa kelas X MIA 3 di MAN 1 Kabupaten Blitar.
2. Pelaksanaan pembelajaran teks anekdot dengan media meme pada siswa kelas X MIA 3 di MAN 1 Kabupaten Blitar.
3. Evaluasi pembelajaran teks anekdot dengan media meme pada siswa kelas X MIA 3 di MAN 1 Kabupaten Blitar.
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran teks anekdot dengan media meme pada siswa kelas X MIA 3 di MAN 1 Kabupaten Blitar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks anekdot dengan media meme pada siswa kelas X MIA 3 di MAN 1 Kabupaten Blitar.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran teks anekdot dengan media meme pada siswa kelas X MIA 3 di MAN 1 Kabupaten Blitar.
4. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan bahan penelitian tentang analisis pembelajaran teks anekdot dengan media meme.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini diuraikan menjadi tiga yaitu bagi guru, sekolah dan bagi peneliti selanjutnya.
3. Manfaat bagi sekolah, dapat menggunakan penelitian ini sebagai masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya materi teks anekdot pada mata pelajaran bahasa Indonesia itu sendiri.
4. Manfaat bagi guru, dapat menggunakan hasil penelitian sebagai rujukan dalam memilih media saat menyusun perencanaan pembelajaran khususnya pada teks anekdot.
5. Manfaat bagi siswa, dapat digunakan sebagai cara belajar untuk membuat teks anekdot dengan media meme.
6. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai upaya analisis pembelajaran menulis teks anekdot dengan media meme.
7. **Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca, maka perlu adanya penegasan mengenai istilah- istilah yang dipakai di dalam proposal skripsi ini. Penegasan tersebut diperinci sebagai berikut.

1. **Penegasan Konseptual**
2. Menurut KBBI, teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.
3. Dalam KBBI, meme adalah cuplikan gambar dari acara televisi, film, dan sebagainya atau gambar-gambar buatan sendiri yang dimodifikasi dengan menambahkan kata-kata atau tulisan-tulisan untuk tujuan melucu dan menghibur.
4. **Penegasan Operasional**

Secara operasional, penelitian ini akan membahas tentang analisis pembelajaran siswa menulis teks anekdot dengan media meme. Penelitian ini akan dilakukan di dalam proses pembelajaran yang meliputi tiga kegiatan yakni perencanaan, penerapan dan penilaian pembelajaran.

1. **Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika pada penulisan proposal skripsi ini meliputi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan keterangan sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal pada sistematika penulisan proposal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

1. Bagian Inti

Bagian nti pada proposal skripsi terdiri atas enam bab disertai dengan sub bab pada tiap babnya. Dengan rincian sebagai berikut.

1. BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang tinjauan pustaka atau berbagai buku teks berisi teori-teori besar *(grand theory)* dan hasil penelitian terdahulu.
3. BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN, berisi tentang deskripsi topik-topik mengenai pertanyaan yang telah dirumuskan pada fokus penelitian, dan hasil analisis data.
5. BAB V PEMBAHASAN, berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi serta temuan-temuan dalam penelitian lapangan. Dalam hal ini meliputi (1) perencanaan pembelajaran teks anekdot dengan media meme, (2) penerapan pembelajaran teks anekdot dengan media meme, dan (3) hasil belajar berupa produk teks anekdot siswa kelas X MIA 3 MAN 1 Kabupaten Blitar.
6. BAB VI PENUTUP, terdiri dari simpulan dan saran. Pada simpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Simpulan wajib mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Pada bagian saran, dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.
7. Bagian Akhir

Bagian akhir pada skripsi terdiri atas terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

Pada bab 2 akan diuraikan mengenai menulis teks anekdot dan pembelajarannya dengan media meme

.

1. **Menulis**
2. **Hakikat Menulis**

Effendi (2008: 327) menulis merupakan aktifitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya .Menurut Tarigan (2005:21), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafis yang menghasilkan suatu Bahasa yang dipahami oleh orang kain sehingga orang lain bias memahami atau dapat membaca lambing-lambang grafis tersebut. Sependapat dengan pendapat Tarigan, Marwoto (Dalman, 2015) menulis merupakan penguatan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Menurut Suparno dan Yunus (2008: 1-3) menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahas tulis sebagai alat atau medianya. Dapat disimpulkan menulis adalah proses menyampaikan pikiran, ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis, yang bermakna dan dapat dipahami orang lain

1. **Tujuan Menulis**

Menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pikirannya ke orang lain. Menurut Dalman (2015: 13-14) tujuan penulis ditinjau dari sudut kepentingannya ada beberapa tujuan, diantaranya:

1. Tujuan Penugasan

Para peserta didik menulis sebuah karangan hanya untuk memenuhi tugas yang diberikan pendidik atau sebuah lembaga. Bentuk tulisannya biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas. Selain itu biasanya juga sebuah karangan fiksi seperti puisi, cerpen, dan drama. Karangan tersebut merupakan tugas yang diberikan pendidik terhadap peserta didik sebagai tugas.

1. Tujuan Estetis

Pada umumnya para sastrawan menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan dalam sebuah karya berupa sastra. Karya sastra dari sastrawan biasanya berupa puisi, syair, cerpen, maupun novel, dan roman. Untuk itu, sastrawan benar-benar memilih dan memperhatikan pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasanya. Kemampuan sastrawan sebagai penlis dalam memainkan kata dan penggunaan gaya bahasa sangat penting untuk mencapai tulisan atau karya yang estetis.

1. Tujuan Penerangan

Tujuan penerangan dalam tulisan kerap dijumpai berupa media surat kabar dan majalah. Tujuan utama penulis untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus bisa memberi informasi yang dibutuhkan oleh pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

1. Tujuan Pernyataan Diri

Tujuan pernyataan diri pada umumnya kerap dijumpai pada tulisan surat perjanjian dan surat pernyataan diri. Baik surat perjanjian maupun pernyataan tersebut merupakan tujuan dari pernyataan diri.

1. Tujuan Kreatif

Pada dasarnya menulis selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama tulisan yang mencakup karya sastra dalam isinya baik yang berbentuk puisi, syair, cerpen, prosa, novel, maupun roman. Penulis harus menggunakan daya imajinasi yang maksimal untuk mengembangkan tulisan. Dimulai dari sudut pandang, mengembangkan penokohan, setting atau latar, maupun yang lain.

1. Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan dijual untuk dikonsumsi oleh pembaca. Dalam tujuan ini, penulis lebih mementingkan kepuasan terhadap pembaca. Penulis lebih berorientasi ke arah bisnis. Bentuk tulisan ini dapat dijumpai berupa novel yang di jual bebas di pasaran dengan tujuan memenuhi harapan atau kepuasan pembaca.

1. **Teks Anekdot**
2. **Hakikat Teks Anekdot**

Awal mulanya, teks anekdot termasuk materi yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris kurikulum 2004. Teks anekdot tersebut diajarkan pada kelas VIII Sekolah Menengah Pertama yang bertujuan untuk menceritakan kejadian tidak biasa dan lucu. Baru pada kurikulum 2013 teks anekdot ini dijadikan materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X Sekolah Menengah Atas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Teks anekdot berceritakan tentang cerita kehidupan masyarakat sehari-hari.mulai dari politik, sosial budaya, agama, dan lain-lain. Teks anekdot dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu dalam bentuk cerita narasi ataupun dialog.

Pendapat juga disampaikanoleh para ahli. Menurut Chaer (2011: 158), anekdot adalah cerita singkat yang lucu mengenai seorang tokoh terkenal, yang ada atau pernah ada. Jadi, tokoh dalam anekdot bukan tokoh fiktif, melainkan tokoh nyata yang ada dalam sejarah. Hal ini menegaskan bahwa humor mungkin sudah ada bahkan sebelum manusia mengenal bahasa. Hampir setiap saat seseorang mengusahakan dan merangsang agar bisa tertawa dengan berbagai macam kejadian yang pernah dialaminya.

Menurut Pardiyono (2007), teks anekdot banyak mempergunakan kalimat  
deklaratif dan pernyataan kausal pada bagian abstrak. Penggunaan bentuk lampau  
sangat dominan karena anekdot berisi suatu paparan cerita atau kejadian konyol di  
masa lalu. Penggunaan konjungsi sudah pasti diperlukan untuk menunjukkan  
urutan kejadian. Ciri kebahasaan teks anekdot itu sendiri adalah:

1. Teks anekdot menggunakan kalimat deklaratif
2. Teks anekdot menggunakan pernyataan kausal.
3. Teks anekdot menggunakan bentuk kalimat lampau
4. Teks anekdot menggunakan konjungsi

Di dalam buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas X dijelaskan ada beberapa struktur Teks Anekdot antara lain,

1. **Abstraksi** merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran secara umum tentang isi suatu teks,
2. **Orientasi** merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian ini yang menjadi penyebab timbulnya krisis,
3. **Krisis** atau **komplikasi** merupakan bagian dari inti peristiwa di teks anekdot. Pada bagian krisis ini lah terdapat kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa,
4. **Reaksi** merupakan tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan,
5. **Koda** merupakan penutup atau simpulan sebagai pertanda berakhirnya cerita. Di dalamnya dapat berupa persetujuan, komentar, apapun penjelasan atas maksud dari cerita yang dipaparkan sebelumnya. Bagian ini biasanya ditandai oleh kata-kata, seperti itulah, akhirnya, demikianlah. Keberadaan koda bersifat operasional; bisa ada ataupun tidak ada.

Berikut Contoh teks anekdot dan juga bagian-bagiannya.

**Tabel 2.1 Struktur Teks Anekdot pada *Aksi Maling Tertangkap CCTV***

|  |  |
| --- | --- |
| **Isi** | **Struktur** |
| Seorang warga melapor kemalingan | **Abstrak** |
| Pelapor : “Pak saya kemalingan.”  Polisi : “Kemalingan apa?”  Pelapor : “Mobil, Pak. Tapi saya beruntung, Pak.” | **Orientasi** |
| Polisi : “Kemalingan kok beruntung?”  Pelapor : “Iya, Pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat dengan jelas wajah malingnya.  Polisi : “Sudah minta izin malingnya untuk merekam?” | **Krisis** |
| Pelapor : “Belum, Pak.” (sambil menatap polisi dengan penuh keheranan)  Polisi : “Itu ilegal. Anda saya tangkap!” | **Reaksi** |
| Pelapor : (hanya pasrah tak berdaya) | **Koda** |

Sedangkan kaidah bahasa yang juga disebutkan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas X sebagai berikut,

1. Menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu,
2. Menggunakan kalimat retoris, kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban,
3. Menggunakan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, seperti kemudian dan lalu,
4. Menggunakan kata kerja aksi, seperti menulis, membaca, berjalan, dan sebagainya,
5. Menggunakan kalimat perintah,
6. Menggunakan kalimat seru.
7. **Pembelajaran**

Menurut Sudjana (2000: 6), mengajar adalah proses memberikan bantuan atau bimbingan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Konsep tentang mengajar merupakan satu rangkaian dengan konsep yang berbeda. Pemahaman tentang belajar adalah menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dalam konsep tersebut, tersirat bahwa peran guru adalah pemimpin belajar dan fasilitator belajar mengajar bukanlah kegiatan menyampaikan pelajaran melainkan suatu proses pembelajaran siswa.

Aktifitas mengajar adalah proses yang terjadi pada guru, sedangkan belajar adalah proses yang terjadi pada siswa. Pada umumnya, antara mengajar dan belajar memiliki proses yang berbeda. Keduanya terikat pada tujuan akhir yang sama, yaitu bagaimana agar terjadi perubahan yang optimal pada diri siswa. Konteks semacam ini, mengungkapkan bahwa mengajar adalah perbuatan guru untuk menciptakan situasi kelas dan persiapan siswa dalam melakukan proses belajar. Keefektifan belajar mengajar sangat ditentukan bagaimana terjadi interaksi yang dinamis antara mengajar dan belajar.

Menurut Sunendar (2009: 67), istilah pembelajaran dipakai untuk menunjukan proses yang menekankan pada pola interaksi antara guru dan siswa yaitu interaksi antara kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Pembelajaran di dalamnya mencakup proses mengajar, berisi serangkaian perbuatan guru untuk menciptakan situasi kelas yaitu proses belajar yang berisi perbuatan siswa untuk menghasilkan perubahan pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan berlajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah interaksi antara manusia, sumber daya dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar, merupakan proses yang tersusun secara teratur yang mampu mengubah kemampuan siswa dari satu tingkatan ketingkatan lain yang lebih baik.

Hasil proses belajar mengajar dapat dicapai secara maksimal apabila komponen-komponen yang berinteraksi dapat berfungsi secara optimal. Perlu diupayakan terciptanya situasi kelas yang memungkinkan berlakunya hal tersebut. Situasi kelas yang memotivasi dapat memperbaiki proses belajar dan perilaku para siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang dikerjakan. Dengan demikian, guru hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan rangsangan atau tantangan sehingga para siswa tertarik untuk belajar aktif dan kreatif.

1. **Meme Internet**
2. **Pengertian Meme**

Menurut KBBI, meme adalah cuplikan gambar dari acara televisi, film, dan sebagainya atau gambar-gambar buatan sendiri yang dimodifikasi dengan menambahkan kata-kata atau tulisan-tulisan untuk tujuan melucu dan menghibur. Meme internet berarti meme yang didapatkan dari internet.

1. **Media Meme**

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik (Kustandi dan Sucipto, 2013: 8).

Dari pengertian media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media meme adalah sebuah penerapan meme yang digunakan untuk menjelaskan makna atau ide untuk meningkatkan keefektifan dan keefisienan pembelajaran.

1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang sudah pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama,* penelitian yang dilakukan oleh Istianah (2015) yang berjudul “Pembelajaran Ketrampilan Menulis Anekdot di Kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu mengenai proses berlangsungnya pembelajaran teks anekdot di sekolah tersebut.

*Kedua,* penelitian yang dilakukan oleh Wardani dkk (2016) dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* pada Siswa Kelas X SMK”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran *make a match*  dapat peningkatan keaktifan siswa selama pembbelajaran teks anekdot.

*Ketiga,* penelitian yang dilakukan oleh Sabilatul Kirom dengan judul “Penguatan Karakter Diri Melalui Pembelajaran Drama Berbasis Kearifan Lokal Pada Mahasiswa”. Hasil dari penelitian tersebut berupa grafik analisis pembelajaran siswa menulis teks anekdot dengan menggunakan media karikatur dan pendekatan saintifik yang sesuai dengan tahapan-tahapan yang disusun.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Pada bab 3 ini akan menguraikan tentang segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Mulai dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan yang terakhir adalah tahap-tahap penelitian.

1. **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:9), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa penelitian ini mendiskripsikan sebuah fakta dari permasalahan yang timbul, yaitu pembelajaran menulis teks anekdot dengan media meme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X MIA 3 di MAN 1 Kabupaten Blitar.

1. **Kehadiran Peneliti**

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Peneliti menyusun sendiri langkah-langkah penelitiannya. Mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pelaporan hasil penelitian.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah MAN 1 Kabupaten Blitar. Beralamat dia Jl. Raya Gaprang No. 32 Ds. Gaprang Kec. Kanigoro Kab. Blitar, kode pos 66171 Telp. (0342) 804047.

Pemilihan sekolah ini didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut

1. MAN 1 Kabupaten Blitar merupakan madrasah favorit yang sistem pembelajarannya kebanyakn berbasis komputer. Sebagian besar siswanya juga sudah mampu mengoperasikan komputer dan internet dengan baik. Hal ini merupakan gambaran supaya guru mampu menggiring peserta didiknya untuk mencapai dampak positif teknologi modern.
2. Mempu mengopersaikan komputer dan internet adalah bukan jaminan para peserta didinya terhindar dari pengaruh negatif. Pengarahan guru dahruskan untuk menghindari hal tersebut.
3. MAN 1 Kabupaten blitar memiliki visi yaitu “Terwujudnya Insan yang Berjiwa Islami, Berprestasi, Peduli Lingkungan, dan Siap Berkompetisi” yang artinya selain unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, peserta didik harus siap berkompetisi. Salah satu cara untuk siap berkompetisi adalah mempunyai kreativitas yang tinggi.

Kemudian alasan diambilnya kelas X MIA 3 dalam penelitian ini berdasarkan pada nilai afektif yang paling rendah diantara kelas X lainnya.

1. **Sumber Data**
2. **Data**

Data adalah hasil yang diperoleh peneliti di lapangan, bisa berupa fakta maupun angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kemudian diolah supaya penelitian ini memperoleh informasi terkait pembelajaran teks anekdot dengan media meme pada siswa kelas X MAN 1 Kabupaten Blitar.

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Pertama adalah *person,* yaitu seorang informan yang mampu memberikan data berupa jawaban lisan melalui proses wawancara. Peneliti akan mewawancarai guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas X yaitu Ibu Choirijah, S.Pd. dan Ibu Suisminah, S.Pd.

Kedua adalah *place,* yaitu ruang yang tersedia. Dalam artian ruang yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Peneliti akan melakukan penelitian terkait permasalahan guru dalam mengajarteks anekdot yang bertempat di MAN 1 Kabupaten Blitar.

Ketiga adalah *paper,* yaitu sumber data berupa huruf-huruf, angka-angka, gambar-gambar, dan lainnya. Data tersebut dapat diperoleh melalui dokumen perangkat pembelajaran. Contohnya seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), kalender akademik, silabus, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), daftar nilai siswa materi teks anekdot.

1. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang berisi tentang pembelajaran teks anekdot serta materi yang terkait dengan judul penelitian.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Pertama, teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan umum dalam pembelajaran teks anekdot dalam kelas tersebut. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014: 137), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

Kedua, teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014: 240). Teknik ini dugunakan untuk mendapatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Kabupaten Blitar berupa angka maupun karya.

Ketiga, teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data dari penerapan pembelajaran menulis teks anekdot dengan media meme pada siswa kelas X MIA 3 MAN 1 Kabupaten Blitar yang disusun oleh peneliti

1. **Analisis Data**

Analisis data dilakukan supaya data-data yang diperoleh saling terkait. Data-data yang terkumpul dari wawancara, dokumentasi, dan observasi dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Pertama, mereduksi dilakukan untuk memilah dan memilih data mana saja yang diperlukan. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2014: 247), data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi berati merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi supaya data-data yang didapat mudah dipahami.

Ketiga, penyimpulan data dari hasil reduksi dan sajian data. Data yang telah direduksi menjadi bagian perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar dalam pembelajaran teks anekdot.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dilakukan untuk memperkuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan ini dilakukan dengan uji kredibilitas yang akan ditempuh dengan beberapa langkah.

1. Uji Kredibilitas

Beberapa cara yang dilakukan dalam uji kredibilitas ini adalah sebagai berikut.

1. Perpanjangan Pengamatan

Pengambilan data dimulai setelah peneliti menyerahkan surat penelitian kepada pihak sekolah. Namun peneliti tidak langsung melakukan penelitian setelah surat itu diterima. Peneliti akan mencoba membangun keakraban dengan informan. Hal ini dilakukan supaya tidak ada data atau informasi yang disembunyikan. Berbasa-basi dalam kelas merupakan salah satu cara untuk mendekatkan emosi antara peneliti dengan informan. Melakukan kegiatan yang mencairkan suasana supaya siswa tidak merasa diteliti namun merasa seperti melakukan pembelajaran seperti biasa.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Stainback dalam Sugiono (2015: 271), bahwa perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semain terbentuk *rapport,* semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pada penelitian yang dilakukan ini, menerapkan triangulasi teknik (Sugiyono, (2015: 369). Artinya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi.

1. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat berarti mendiskusikan proses-proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan teman mahasiswa yang juga sedang melakukan penelitian kualitatif atau pun teman yang berpengalaman dalam bidang penelitian kualitatif. Pengecekan sejawat ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Selain itu peneliti juga berdiskusi dengan teman sejawat untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya yang akan diambil (Sugiyono, 2015: 366).

1. Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono (2015: 372), bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung. Semisal hasil wawancara yang dapat dibuktikan keaslian datanya dengan alat perekam suara atau foto yang berhasil diabadikan saat penelitian.

1. Uji *Transferability*

Peneliti diwajibkan membuat laporan yang baik dan benar supaya terbaca dan memberikan informasi yang lengkap, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2015: 375).

1. Uji *Depenability*

Uji ini dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruahn proses penelitian. Audit dilakukan oleh dosen yang dianggap ahli dalam masalah ini dengan meminta beberapa pertimbangan, saran, masukan, serta pendapat terkait instrumen penelitian (wawancara, dokumentasi, dan observasi). Selain itu dosen pembimbing juga selalu mengarahkan, membimbing, serta mengoreksi seluruh aktivitas peneliti dari bagaimana peneliti memulai menentukan masalah/fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data,melakukan analisis data,melakukan uji keabsahan, sampai membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015: 374)

1. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability* sehingga dapat dilakukan dengan bersamaan. Uji ini digunakan untuk mengetahui jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang, makan penelitian dikatakan objektif. Uji *confirmability* dalam penelitian inidilakukan melalui triangulasi, pemeriksaan sejawat (dosen pembimbing dan teman yang sedang atau telah melakukan penelitian kualitatif), dan pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di tempat penelitian sebagai bentuk konfirmasi (Sugiyono, 2015: 374).

1. **Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap yang dilakukan dengan rancangan penelitian kualitatif terdiri atas beberapa tahap yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini adalah tahap yang dilakukan peneliti sebelum benar-benar melakukan penelitian, diantaranya adalah melihat situasi dan kondisi lokasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk melihat unsur-unsur dan keadaan alam lokasi penelitian. Hal lain yang dilakukan yaitu mengurus perizinan penelitian kepada lembaga yang dituju. Peneliti juga mengumpulkan buku-buku yang menunjang, menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara. Etika penelitian pun juga perlu untuk diperhatikan.

1. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasipenelitian. Dalam proses ini peneliti mengumpulkan data dengan caara wawancara, dokumentasi terkait penelitian, dan observasi.

1. Tahap Analisis Data

Menurut Moeloeng (2015: 127), tahap ini peneliti berusaha untuk mereduksi data, menyajikan data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi sehingga sesuai dengan prosedur penelitian. Semua data yang terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebuut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

1. Tahap Pelaporan

Tahap ini adalah tahap terakhir dari berbagai tahapan penelitian yang dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan cara membuat sebuah laporan tertulis dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.